

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian disajikan guna mengetahui paparan data terkait hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Peneliti memfokuskan permasalahan pada implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi program tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu sekian banyak lembaga yang menjalankan program tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode tilawati. Program tahfidz ini merupakan salah satu program unggulan yang ada MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Program tahfidz mulai dirintis pada tahun ajaran 2017/2018 dan sudah berjalan selama kurang lebih tiga tahun. Program ini dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada hari Rabu-Sabtu. Dengan diterapkannya metode ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang tepat dan mudah bagi siswa serta terjadi perubahan ke arah yang lebih.

Dengan adanya program ini diharapkan siswa semakin aktif dalam menghafal Al-Qur'an. Diharapkan siswa tidak hanya mahir dalam pengetahuan

umum saja, tetapi juga menguasai ilmu agama khususnya dalam hal membumikan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barangsiapa berkata dengannya (Al-Qur'an), maka ia berbicara dengan benar; barangsiapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapat pahala; barangsiapa yang meyeru padanya maka ia telah ditunjukkan pada jalan yang lurus; barangsiapa yang perpegang teguh kepadanya, maka ia telah berpegang pada tali agama yang kokoh; dan barangsiapa yang berpaling darinya, dan mencari petunjuk selainnya, maka ia sangatlah sesat.

Sebelum membahas fokus yang pertama yaitu pengajaran klasikal dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung, peneliti mencoba memaparkan data mengenai latar belakang terbentuknya program tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung dengan beberapa narasumber. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung, beliau mengungkapkan bahwa latar belakang terbentuknya program tahfidz adalah:

Program tahfidz dibentuk pada tahun ajaran 2017/2018. Sebelum adanya program tahfidz kami sudah mengadakan pembiasaan di mana anak-anak diharuskan menghafal surat-surat pendek, kemudian di setorkan kepada guru kelas masing-masing. Seringi waktu berjalan antusias anak-anak menurun terkait hafalan, bahkan anak-anak itu tidak menunjukkan progres sama sekali. Setelah bermusyawarah dengan bapak ibu guru yang lain, keputusan kami ambil berdasarkan musyawarah bersama yaitu membentuk program tahfidz guna memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini juga merupakan usulan dari wali murid yang menginginkan anak-anaknya gemar membaca Al-Qur'an. Berlandaskan alasan tersebut maka terbentuklah program

tahfidz di sekolah ini yang alhamdulillahnya masih berjalan sampai saat ini.<sup>1</sup>

Hal Senada juga diungkapkan oleh Bapak Khoirul Huda selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Beliau mengungkapkan latar belakang terbentuknya tahfidz adalah sebagai berikut:

Sebelum ada program tahfidz anak itu susah di ajak hafalan, jika diminta setoran tidak ada yang mau maju. Ketika itu aya ada rapat di sekolah lain, dan kebetulan di sekolah itu ada program tahfidz. kemudian saya bertanya-tanya kepada guru di sana bagaimana caranya mengelola program tahfidz. Singkat cerita saya mengusulkan rapat untuk membentuk program baru dengan tujuan supaya anak giat menghafal, setelah berunding maka kami sepakat membentuk program tahfidz. Maka pada tahun ajaran 2017/2018 dibentuklah program tahfidz guna membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Berdasarkan paparan narasumber di atas dapat penulis simpulkan bahwa program tahfidzul Qur'an berdiri sejak tahun 2017/2018 di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung dan latar belakang terbentuknya adalah anak yang tidak ada semangat dan tekad untuk menghafal Al-Qur'an. Diharapkan dengan adanya program tahfidz dan dengan adanya target yang harus dipenuhi masing-masing siswa sebelum lulus dari madrasah membuat siswa memiliki greget dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dan dengan adanya program ini diharapkan dapat memperaiki bacaan serta akhlak siswa agar lebih baik lagi.

Dalam membentuk sebuah program tentu ada tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga. Adapun tujuan dibentuknya program tahfidz sendiri seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imam Bahrodin yang menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Bahrodin pada hari Jum'at 20 Desember 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Khoirul Huda pada hari Rabu 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

Membentuk anak yang *haamilil Qur'an Lafdzan Man'na wa 'Amalan* yaitu anak yang menguasai Al-Qur'an secara lafadz, makna dan pengamalannya. Supaya anak menjadi anak sholeh-sholehah yang amar makruf nahi mungkar dan menyempurnakan akhlak dengan selalu berpegangan pada kitab suci. Dan supaya anak itu cinta dan gemar membaca Al-Qur'an, dengan menghafal anak akan sering membaca, dengan sering membaca anak akan mudah mengingat ayat-ayat yang telah dibaca. Mencetak kader-kader hafidz dan hafidzoh yang tulus ikhlas. Serta yang paling penting adalah membentuk insan kamil yang selalu mengingat Allah SWT.<sup>3</sup>

Pendapat mengenai tujuan dibentuknya program tahfidz juga dipaparkan oleh Bapak Khoirul Huda pada sesi wawancara. Beliau mengungkapkan bahwa tujuan dibentuknya program tahfidzul Qur'an adalah:

Tentu saja untuk meningkatkan hafalan siswa dan supaya bacaan siswa menjadi lebih baik sesuai kaidah ilmu *tajwid* dan *makharijul* huruf. Selain itu kami berharap anak-anak memiliki akhlak yang baik. dengan setiap hari hati kita disiram dengan ayat-ayat Al-Qur'an hati akan bersih dan lembut. Serta dengan berbekal ayat yang dihafal dapat memberikan pertolongan untuk kedua orang tua kelak di akhirat. Dengan menghafal Al-Qur'an, anak dapat lebih mencintai Al-Qur'an, dan anak dapat berperilaku sesuai yang ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan tuntunan hidup kita sebagai umat nabi Muhammad Saw.<sup>4</sup>

Dari wawancara di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa tujuan dibentuknya program tahfidzul Qur'an di MI Nurul Islam adalah: 1) Membentuk anak yang *haamilil Qur'an Lafdzan Man'na wa 'Amalan* yaitu anak yang menguasai Al-Qur'an secara lafadz, makna dan pengamalannya. 2) Supaya anak menjadi anak sholeh-sholehah yang amar makruf nahi mungkar dan menyempurnakan akhlak dengan selalu berpegangan pada kitab suci. 3) Lulusan MI Nurul Islam Mirigambar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Bahrodin pada hari Jum'at 20 Desember 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>4</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Khoirul Huda pada hari Rabu 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. 4) Dan melahirkan generasi muda yang alim, faqih dan faham agama serta berakhlakul karimah.

Pembelajaran tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol dilaksanakan 4x dalam seminggu yaitu pada hari Rabu-Sabtu selama 75 menit pada jam 10.00 – 11.15 WIB. Lokasi pembelajaran di dalam kelas karena menyesuaikan kelas di madrasah dan didampingi oleh ustadz/ustadzah yang telah memiliki sertifiat tilawati dari pengurus pusat tilawati. Ustadz/ustadzah ini mendampingi siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, jadi selama siswa di bersekolah di madrasah hanya dengan satu ustadz/ustadzah. Hal ini sesuai dengan paparan Bapak Imam Bahrodin, beliau memaparkan bahwa:

Untuk jadwal tahfidz itu masuk pada jadwal pelajaran biasa, maksudnya bukan masuk ekstra. Jadwalnya saya seragamkan dari kelas I-VI itu setelah istirahat, yaitu sekitar jam 10.00 pada hari Rabu-Sabtu, namun jadwal ini dapat berubah sesuai kesanggupan ustadz-ustadzah, jika beliau-beliau berhalangan pada jam tersebut, maka dapat berubah sesuai kesanggupan yang bersangkutan, misalnya diganti pagi karena siang tidak bisa. Untuk alokasi waktu pembelajaran ini dilaksanakan selama 75 menit. Untuk pengajar sendiri di sini ada 6 pengajar yaitu 2 ustadz dan 4 ustadzah yang membantu terlaksananya program ini. Dan masing-masing ustadz-ustadzah mendampingi tiap kelas sampai lulus dari madrasah, Jadi siswa tidak ganti-ganti pengajar. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak bingung ketika harus menghafal ayat Al-Qur'an yang tentunya setiap individu memiliki metode dan gaya sendiri untuk menghafalnya berbeda.<sup>5</sup>

Hal senada juga dipaparkan Bapak Khoirul Huda selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

Di sini jadwal tahfidz hanya 4 hari dalam seminggu yaitu hari Rabu-Kamis karena dibagi dengan jadwal pelajaran biasa. Untuk jamnya itu itu setelah istirahat, namun jika yang mengajar berhalangan hadir maka

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Bahrodin pada hari Jum'at 20 Desember 2019 pukul 09.00 WIB

bisa pagi. Untuk alokasi waktu pembelajaran ini dilaksanakan selama 75 menit.<sup>6</sup>

Adapun gambaran umum pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung dibagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal di mulai dengan salam, dilanjutkan dengan doa memulai pelajaran kemudian dilanjutkan apresepsi dengan melakukan kegiatan muraja'ah yaitu mengulang surat-surat yang sudah dihafalkan. Kegiatan awal dilaksanakan dengan alokasi waktu 15 menit. Setelah muraja'ah berakhir dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu praktik klasikal dalam kegiatan ziyadah (menambah hafalan) dan kegiatan dilanjutkan dengan praktik individual dengan teknik hafal simak. Alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 45 menit. Kegiatan terakhir pembelajaran tahfidz adalah kegiatan akhir yaitu muraja'ah dan membaca doa akhir pelajaran. Alokasi waktu untuk kegiatan akhir adalah 15 menit.<sup>7</sup>

**Tabel 4.1** Alokasi Waktu Pelaksanaan Metode Tilawati MI Nurul Islam

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 Menit	Do'a Pembuka	Kalsikal	Lagu <i>Rost</i>
10 Menit	Muraja'ah	Kalsikal	Lagu <i>Rost</i>
30 Menit	Ziyadah	Kalsikal	Lagu <i>Rost</i>
15 Menit	<i>Munaqosyah</i>	Hafal simak	Lagu <i>Rost</i>
10 Menit	Muraja'ah	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
5 Menit	Do'a Penutup	Kalsikal	Lagu <i>Rost</i>

Untuk mengetahui bagaimana implementasi program tahfidzul Qur'an di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung lebih dalam, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada ustadz dan ustadzah serta

<sup>6</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Khoirul Huda pada hari Rabu 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

<sup>7</sup> Observasi pelaksanaan program tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

melakukan observasi saat kegiatan tahfidzul Qur'an berlangsung kemudian melengkapi penelitian dengan dokumentasi guna menguatkan hasil penelitian. Adapun deskripsi data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Pengajaran Klasikal Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung**

Menghafal merupakan salah satu upaya seseorang dalam melestarikan Al-Qur'an. Kegiatan ini membutuhkan proses yang sangat panjang dan membutuhkan kesabaran untuk sampai pada tujuan yang diharapkan. Kegiatan menghafal merupakan proses menanamkan materi baru ke dalam ingatan yang kemudian diungkapkan secara verbal sesuai teks yang sudah dihafalkan. Menghafal Al-Qur'an harus dilakukan secara sempurna baik dalam segi menghafal maupun dalam mengingat kembali ayat-ayat yang sudah dihafal. Dan guna memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an maka diperlukan suatu metode yang cocok dalam meningkatkan hafalan siswa. Tujuannya agar materi hafalan yang disampaikan oleh ustadz-ustadzah dapat diserap dengan maksimal oleh siswa.

Namun yang menjadi masalah tidak semua anak suka menghafal Al-Qur'an. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam menghafal, bisa dari diri anak yang kurang minat, malas bahkan bosan dan faktor dari luar diri anak yaitu pemilihan metode yang kurang efektif. Oleh karena itu banyak tenaga pendidik yang menerapkan berbagai metode agar anak mudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang diberikan dan tidak merasa terbebani dalam menghafal. Adapapun

metode yang cocok digunakan sebagaimana yang telah diimplementasikan MI Nurul Islam adalah metode tilawati. Metode tilawati adalah metode seni baca Al-Qur'an yang mengguankan lagu *rost* dalam pembelajarannya dengan pendekatan seimbang antara pembiasaa melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual melalui teknik hafal simak.

Adapun alasan yang melatar belakangi MI Nurul Islam Mirigambar Sumberempol Tulungagung menggunakan metode tilawati dalam program tahfidzul Qur'an karena metode tilawati menggunakan pendekatan klasikal dan individual cocok diterapkan kepada anak-anak ketika sedang menghafal Al-Qur'an. metode tilawati sangat praktis, menyenangkan, dan lagu yang dipakai sangat sederhana. Sebagaimana yang dikemukakan Kepala Madrasah Bapak Imam Bahrodin yang menyatakan bahwa:

Untuk metode sebenarnya dulu awal terbentuknya program tahfidz belum ada ketentuan dari madrasah, yang terpenting anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah dan target dari sekolah terpenuhi. Waktu perekrutan ustadz/ustadzah untuk program tahfidz itu ketepatan kebanyakan pengajarnya memiliki sertifikat tilawati. Maka dari itu sekolah memutuskan menggunakan metode tilawati dalam pembelajaran tahfidz. karena metode tilawati ini mudah dipelajari apalagi untuk tingkat sekolah dasar. Saya melihat ketika pembelajaran tahfidz selain mudah diikuti anak dan praktis pengemasannya metode ini juga menyenangkan.<sup>8</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah mengenai latar belakang penerapan metode tilawati dalam proses pembelajaran, Bapak Khoirul Huda dalam sesi wawancara juga mengungkapkan latar belakang digunakannya metode tersebut dalam program tahfidz yaitu:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Bahrodin pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 08.00 WIB



Pertama kali dibentuk dari pihak sekolah belum menentukan metode karena memang kami kurang mengerti metode menghafal yang tepat untuk anak. Waktu itu intinya kami membentuk program tahfidz dulu dan mencari pengajar dulu, baru menentukan metode yang akan dipakai. Setelah berdiskusi dengan pengajar tahfidz dipilihlah metode tilawati karena dari ustadz/ustadzah banyak yang memiliki sertifikat tilawati. Jadi ustadz-ustadzah yang mengajar sepakat menggunakan tilawati sebagai metode menghafal karena dinilai mudah dipelajari khususnya untuk anak-anak, karena lagunya itu sederhanya untuk dipelajari siswa. Diharapkan dengan metode yang tilawati ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ustadzah Umi Fatroyah selaku guru tahfidz kelas V tentang alasan dipilihnya metode tilawati sebagai metode yang diterapkan dalam program tahfidz di MI Nurul Islam, beliau menyatakan bahwa:

Metode tilawati ini merupakan seni membaca Al-Qur'an dan tergolong dalam metode baru yang dikembangkan oleh PP. Al-Falah Surabaya, kenapa para guru tahfidz sepakat menggunakan metode tilawati, karena kami merasa metode tilawati itu mudah jika diterapkan kepada anak-anak tingkat sekolah dasar, selain mudah metode ini juga menyenangkan. Dalam praktiknya metode ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang dan menggunakan lagu *rost* yang mudah dipelajari anak. Lagu *rost* itu masih sangat dasar, nadanya hanya naik turun, jadi anak bisa mengikuti.<sup>10</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Binti Isna guru tahfidz kelas II di MI Nurul Islam yang juga menerapkan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Kenapa kami menggunakan metode tilawati karena metode ini lebih mudah dipahami dan dipelajari anak-anak. Anak-anak lebih cepat menghafal karena ketika menghafal dilakukan bersama atau menggunakan pendekatan klasikal kemudian diperkuat hafalan tadi

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Khoirul Huda pada hari Rabu 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku pengajar tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 23 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

dengan praktik individual atau setoran dan masing-masing pendekatan menggunakan lagu *rost* yang sederhana dan mudah ditirukan.<sup>11</sup>

Metode tilawati merupakan metode yang mudah, praktis dan menyenangkan untuk anak usia sekolah. Dalam pembelajaran metode tilawati ini guru menggunakan pendekatan yang dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Diantara pendekatan tersebut adalah pendekatan klasikal (berkelompok). Yang dimaksud dengan pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok yakni siswa dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Pendekatan klasikal adalah proses belajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok. Hal tersebut sesuai penurutan Ibu Muna selaku guru tahfidz kelas III, beliau mengatakan bahwa:

Pendekatan klasikal adalah pendekatan yang dilakukan secara berkelompok. Anak membaca bersama-sama mulai dari berdoa dilanjutkan dengan muraja'ah dan kegiatan inti yaitu ziyadah. Dengan melakukan bersama-sama maka proses pembelajaran akan semakin seru dan menarik.



**Gambar 4.1** Potret Pengajaran Klasikal <sup>12</sup>

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadzah Binti Isna selaku pengajar tahfidz kelas II MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Rabu 13 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

<sup>12</sup> Dokumentasi pelaksanaan penekatan klasikal kegiatan muraja'ah di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 28 Februari 2020

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Umi Fatroyah selaku guru tahfidz kelas V, beliau mengungkapkan bahwa:

Pendekatan klasikal itu memudahkan anak untuk menghafal dan akan dihafal dan mengingat kembali ayat-ayat yang yang sudah dihafal, karena dilakukan bersama-sama jadi anak tambah semangat, ayat yang dibaca melekat pada ingata karena dibaca berkali-kali secara bersama-sama.<sup>13</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh Ustadzah Binti Isna selaku guru tahfidz kelas II, beliau menyatakan bahwa pendekatan klasikal adalah:

Pendekatan klasikal adalah pendekatan kelompok, yang siswa membaca bersama-sama surat-surat Al-Qur'an. Dalam teknik klasikal ini kedudukan guru sebagai komando agar siswa ikut membaca dan saat memimpin klasikal hendaknya guru bersuara yang lantang untuk menggugah semangat belajar siswa.<sup>14</sup>

Untuk penataan ruang kelas ketika pembelajaran dengan metode tilawati, guru tidak memaksakan siswa untuk membentuk huruf U seperti pada penataan dalam metode tilawati. Karena pembelajaran tahfidzul Qur'an masuk pada jam pelajaran biasa, akan lebih efisien jika tempat duduk sesuai dengan pembelajaran biasa. Ustadzah Munawarah mengungkapkan bahwa:

Memang aturannya kalau metode tilawati itu duduknya diatur membentuk huruf U namun saya tidak mengharuskan anak menata tempat duduknya, karena tahfidz di sini bukan ekstrakurikuler jadi jadwal tahfidz masuk pada jam pelajaran biasa jadi jika sebelum masuk kelas anak-anak terlebih dahulu menata tempat duduk akan memakan waktu dan mengurangi jam tahfidz. Maka dari itu kita gunakan waktu yang ada dengan semaksimal mungkin tanpa harus ribet mengatur tempat duduk. Untuk itu saya tidak mewajibkan anak-anak duduk membentuk huruf U. Dan saya rasa bentuk baris tidak mengurangi

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku guru tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 23 Januari 2020

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadzah Binti Isna selaku pengajar tahfidz kelas II MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung ada hari Rabu 13 Februari 2020

semangat anak-anak dalam pembelajaran. Untuk memonitoring siswa saya bisa berkeliling melihat siswa.<sup>15</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Fitroyah yang mengungkapkan bahwa:

Untuk penataan tempat duduk seperti pada jam pelajaran biasa, anak-anak tidak membentuk huruf U, karea jika setiap masuk kelas harus menata tempat duduk dulu, akan sangat memakan waktu sedangkan untuk pembelajaran tahfidz sendiri hanya satu jam setengah. Untuk itu supaya waktu digunakan secara efektif anak tidak perlu menata tempat duduk menjadi bentuk U. Meskipun tidak ditata benbentuk U pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Hal ini juga tidak mempengaruhi fokus anak untuk memperhatikan guru yang sedang mengajar.<sup>16</sup>

Menata tempat duduk memang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Jika dalam metode tilawati penataan tempat diatur membentuk huruf U dengan tujuan memudahkan guru dalam mengkondisikan kelas agar tidak ramai serta memudahkan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Namun jika penataan tempat duduk membentuk huruf U tidak memungkinkan dilaksanakan, guru dapat melakukan cara lain dalam mengkondisikan siswa yaitu dengan berjalan-jalan menghampiri siswa. Hal ini dapat menjadi solusi bagi guru dalam mengkondisikan siswa agar tidak ramai sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan unstadz-ustadzah ketika pembelajaran tahfidz berlangsung, ustadz-ustadzah tidak diam saja ditempat duduk, namun berjalan-jalan mengitari tempat duduk siswa ketika sedang berlangsung kegiatan muraja'ah dan penambahan hafalan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadzah Munawarah selaku guru tahfidz kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Sabtu 8 Februari 2020

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku guru tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 23 Januari 2020

<sup>17</sup> Observasi Observasi pembelajaran tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung hari Jum'at 28 Februari 2020

Pendekatan klasikal diterapkan dalam dua kegiatan pembelajaran tahfidz yaitu dalam kegiatan muraja'ah dan ziyadah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadzah Munawarah, beliau megungkapkan bahwa:

Praktik klasikal saya gunakan dalam dua kegiatan, yaitu ketika berdoa awal pembelajaran, ketika muraja'ah, ketika ziyadah dan ketika membaca doa di akhir pembelajaran. Ziyadah adalah kegiatan menambah hafalan. Kenapa klasikal saya gunakan dalam kegiatan menambah hafalan, karena dengan anak membaca bersama-sama ayat yang akan di hafal proses menghafal menjadi lebih cepat dibandingkan mereka menghafal sendiri.<sup>18</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh Ustadzah Umi Fatroyah, beliau mengatakan bahwa:

Pada kegiatan muraja'ah dan ziyadah. Waktu muroja'ah kita gunakan pendekatan klasikal yaitu membaca bersama-sama. Karena melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan membaca bersama-sama ayat yang sudah dihafal akan membuat siswa itu semangat, dan untuk siswa yang lupa pada ayat-ayat tertentu akan memudahkan mereka mengikuti teman-teman lain yang sudah hafal. yang kedua yaitu dalam kegiatan ziyadah, karena jika ziyadah dilakukan bersama-sama anak tambah semangat dan cepat.<sup>19</sup>

Pendekatan klasikal mempunyai tiga teknik dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Teknik-teknik ini yang nantinya akan digunakan dalam setiap kegiatan klasikal. Adapun teknik dalam pendekatan kalsikal dalam kegiatan muraja'ah dan ziyadah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Teknik Klasikal dalam Kegiatan Muraja'ah dan Ziyadah

Kegiatan	Teknik	Guru	Siswa
Muraja'ah Ziyadah	Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Ziyadah	Teknik 2	Membaca	Menirukan

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadzah Munawarah selaku guru tahfidz kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Sabtu 8 Februari 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku guru tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 23 Januari 2020

<b>Kegiatan</b>	<b>Teknik</b>	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>
Ziyadah	Teknik 3	Membaca bersama-sama sampai hafal	

Teknik 1, ustadz/ustadzah melafalkan satu ayat terlebih dahulu dan semua siswa mendengarkan. Teknik 2, ustadz/ustadzah melafalkan satu ayat kemudian santri menirukan. Namun ketika semua siswa menirukan ustadz/ustadah juga ikut membaca bersama-sama hal ini dimaksudkan guna memberikan motivasi kepada siswa. Teknik 3, ustadz/ustadzah beserta siswa bersama-sama melafalkan ayat.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis akan memaparkan praktik klasikal pada kegiatan muraja'ah dan ziyadah dengan teknik-tekniknya sebagaimana yang ada di lapangan.

#### **a. Muraja'ah**

Muraja'ah adalah kegiatan mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan sendiri dan juga bisa dilakukan bersama-sama. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu muraja'ah dalam metode tilawati dilakukan dengan cara klasikal atau bersama-sama, dengan alokasi waktu 10 menit awal. Mengenai alokasi yang sudah ditetapkan Ustadzah Binti Isna selaku pendamping tahfidz kelas II, beliau menyatakan bahwa:

Muraja'ah dilakukan bersama-sama pada awal pembelajaran. Kegiatan ini lebih bagus jika dilakukan bersama-sama, karena jika salah satu anak lupa anak bisa mendengarkan teman yang lain. Untuk alokasinya sendiri saat teknik klasikal yaitu 10 menit pertama. Pelaksanaannya adalah guru masuk kelas, kemudian memimpin siswanya untuk berdoa

dan dilanjutkan dengan muroja'ah surat-surat yang sudah perah dihafalkan secara bersama-sama.<sup>20</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Munawarah selaku guru tahfidz kelas III yang menyatakan bahwa:

Memang waktu muroja'ah kita gunakan pendekatan klasikal yaitu membaca bersama-sama. Dengan membaca bersama-sama ayat yang sudah dihafal akan membuat siswa ingat, dan untuk siswa yang lupa pada ayat-ayat tertentu akan memudahkan mereka mengikuti teman-teman lain yang sudah hafal. Teknikanya menggunakan teknik tiga yaitu membaca bersama-sama.<sup>21</sup>

Hal sama juga diungkapkan oleh Ustadzah Umi Fatroyah selaku pengajar tahfidz kelas V, beliau menyatakan bahwa:

Sebelum lanjut ke ayat baru untuk dihafal saya biasakan anak untuk muroja'ah dulu surat-surat yang sudah dihafal sebelumnya misalnya kalau kelas V itu yang dihafal adalah surat-surat pilihan seperti yasin, kalau surat yasin itu kita muroja'ah dari ayat pertama samapi ayat yang dihafal, baru setelah murajaah selesai bisa kita tambah hafalan ayat selanjutnya. Adapun teknik dalam kegiatan muraja'ah menggunakan teknik ke-tiga saja yaitu bersama-sama baik siswa maupun guru. Pendekatan klasikal pada kelas tahfidz ini saya gunakan pada saat murajaah, kalau mengulang hafalan secara bersama-sama anak lebih semangat dan untuk tekniknya hanya menggunakan teknik ke-3 yaitu membaca secara bersama-sama, saya dan anak-anak membaca bersama-sama. Dengan diulang-ulang tiap kali tatap muka dan dilakukan bersama-sama maka anak akan mudah mengingat hafalan. Dan untuk surat mana yang harus ulang tergantung panjang pendeknya surat yang dihafal, misalkan kalau kelas 1-4 itu masih juz'ama jadi biasanya murajaah mulai dari surat An-Nas, tetapi kalau kelas 5-6 itu karena surat yang dihafal sudah panjang-panjang yaitu Yasin, Ar-Rahman, Waqi'ah dll, maka cukup yang dimuraja'ah ayat pertama dari surat yang dibaca atau bisa juga langsung pada ayat 10 misalnya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustadzah Binti Isna selaku pendamping tahfidz kelas II MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 21 Februari 2020

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadzah Munawarah selaku pendamping tahfidz kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Sabtu 8 Februari 2020

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku pendamping tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 23 Januari 2020

Sesuai dengan kenyataan di palangan teknik klasika digunakan ketika siswa melakukan muraja'ah di awal pembelajaran bersama-sama. Adapun teknik yang digunakan ketika muraja'ah adalah teknik 3 yaitu membaca bersama-sama baik ustadz/ustadzah maupun siswa. Hafalan yang dibaca adalah surat-surat yang sudah dihafalkan sebelumnya dengan tujuan menguatkan hafalan siswa agar tertanam dalam ingatan. Misalkan siswa sudah menghafal dari surat An-Nas sampai surat Al-Lail, maka muraja'ah akan dimulai dari surat An-Nas sampai Al-Lain. Begitupun seterusnya setiap kali anak menghafal ayat baru maka muraja'ah akan dimulai dari surat pertama yang pernah dihafal. Namun jika untuk kelas tinggi karena hafalan sudah sampai surat-surat pilihan maka muraja'ah akan dimulai dari ayat pertama dari surat yang dihafal. Misalkan pada hari itu hafalan ayat 50-54 surat Ar-Rahman maka muraja'ah dimulai dari ayat pertama surat tersebut, tidak perlu menghafal dari surat An-Nas.<sup>23</sup>



**Gambar 4.2** Potret Kegiatan Muroja'ah Al-Qur'an<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Observasi pembelajaran tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung hari Sabtu 8 Februari 2020

<sup>24</sup> Dokumentasi prakti individual teknik hafal simak pembelajaran tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung hari Jum'at 28 Februari 2020



Berdasarkan pengamatan peneliti, muraja'ah dengan pendekatan klasikal seperti ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an karena dilakukan secara bersama-sama maka siswa yang kurang dalam menghafal akan terbantu dengan siswa yang lain yang lebih baik hafalannya. Serta dengan melakukan muraja'ah secara rutin dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap surat yang dihafal.

#### **b. Ziyadah**

Zidayah adalah kegiatan menambah hafalan. Jadi ketika siswa menambah hafalan baru ustadz/ustadzah menggunakan pendekatan klasikal guna memudahkan siswa dalam menghafal selain itu tujuan diterapkannya klasikal dalam kegiatan ziyadah yaitu untuk menyeragamkan hafalan siswa, diharapkan dengan diterapkannya klasikal dalam kegiatan ziyadah dapat memotivasi siswa yang lambat dalam hafalan supaya lebih semangat. Kegiatan ziyadah ini dialokasikan sekiranya 30 menit setelah kegiatan muraja'ah selesai.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika kegiatan ziyadah, praktik klasikal dilakukan dalam tiga teknik yaitu ustadz/ustadzah membaca siswa menyimak, ustadz/ustadzah membaca siswa menurunkan, dan ustadz/ustadzah dan siswa membaca bersama-sama sampai benar-benar hafal. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ustadzah Muna yang menyatakan bahwa:

Untuk menambah hafalan itu pertama saya membacakan satu ayat terlebih dahulu ayat yang akan dihafal sebanyak 5x siswa mendengarkan, kemudian saya membaca siswa menurunkan sebanyak 5x jika dirasa siswa sudah hafal kemudian kita baca bersama-sama sebanyak 5x juga. Teknik ini saya gunakan ketika menambah hafalan

siswa. Dan seluruh siswa wajib membawa Juz' Ama atau Al-Qur'an sebagai pegangan.<sup>25</sup>

Paparan senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Binti Isna, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan ziyadah saya gunakan ketiga teknik klasikal. Ketika menambah hafalan saya bacakan dulu beberapa kali ayat yang akan dihafal biarkan siswa mendengarkan, kemudian saya bacakan lagi ayat yang dihafal tetapi kali ini siswa saya minta untuk mengikuti apa yang saya bunyikan, kemudian baru diulang bersama-sama sampai siswa hafal ayat tersebut.<sup>26</sup>

Dan diperkuat oleh pendapat Ustadzah Umi Fatroyah, beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan klasikal pada kegiatan ziyadah sebagai berikut:

Setelah kegiatan muraja'ah kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan ziyadah yaitu menambah hafalan baru. Dalam menambah hafalan ini saya menggunakan semua teknik klasikal. Anak saya beri contoh ayat yang akan dihafal, kemudian setelah dicontohkan anak mengikuti hal yang telah saya contohkan dan kegiatan terakhir adalah kita membaca bersama-sama ayat baru tersebut.<sup>27</sup>

Ungkapan di atas memang benar adanya. Setelah melakukan observasi pada tanggal 28 Februari Ustadzah Muna menggunakan ketiga teknik di atas. Yaitu guru membacakan satu ayat yang akan dihafal anak mendengarkan, kemudian dilanjutkan guru membacakan ayat yang tadi dihafal anak menirukan, setelah diulang-ulang sampai sekiranya anak sudah hafal baru ayat baru tersebut dilafalkan bersama guru dan siswa, begitu pula dengan ayat berikutnya. Hal ini dinilai efektif

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustadzah Munawarah selaku guru tahfidz kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Sabtu 8 Februari 2020

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustadzah Binti Isna selaku guru tahfidz kelas II MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari 21 Februari 2020

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku guru tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari 23 Januari 2020

meningkatkan hafalan siswa karena yang awalnya belum terbiasa dilafalkan jadi terbiasa dilafalkan karena dibaca berulang-ulang sampai hafal.<sup>28</sup>

Menghafal Al-Qur'an tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan, jika ingin hafalan kita berkualitas dan sedikit lupa maka ada hal-hal yang perlu disiapkan sebelum menghafal Al-Qur'an diantaranya niat yang ikhals karena Allah tanpa paksaan pihak manapun. Karena niat adalah motor penggerak dalam mencapai suatu tujuan. Jika di awal niat kita sudah salah maka hafalan kita selama ini tidak ada artinya di mata Allah SWT. Yang perlu disiapkan selanjutnya adalah tekad yang kuat, dengan tekad kita tidak akan pernah goyah karena selama menghafal kemungkinan banyak sekali mengalami kendala. Yang ke-tiga adalah izin orang tua. Izin dari orang tua sangatlah penting karena ridha Allah terletak pada ridha orang tua. Yang ke empat adalah istiqmah. Yang ke lima adalah *talaqqi* kepada guru (belajar langsung ke hadapan guru), hal ini dimaksudkan akan hafalan kita tidak menemui kesalahan dan agar mendapat berkah dari sang guru. Dan persiapan yang paling penting lainnya adalah seorang penghafal haruslah berakhlak terpuji, Orang yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustadzah Munawarah dalam sesi wawancara, beliau mengungkapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum seseorang memutuskan menghafal adalah sebagai berikut:

Yang harus disiapkan sebelum kita menghafal adalah niat, berakhlak terpuji, harus izin orang tua, ada tekad yang kuat, disiplin, dan *talaqqi*

---

<sup>28</sup> Observasi pembelajaran tahfidz kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung hari Jum'at 28 Februari 2020

kepada guru. Hal-hal tersebut harus diperhatikan baik-baik bagi calon hafidz/hafidzoh demi kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan lancar dan baik maka perlu strategi atau cara yang dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Langkah yang perlu dilakukan untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal adalah pengulangan ganda karena menghafal tidak cukup sekali langsung hafal, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal, menggunakan satu jenis mushaf supaya tidak bingung, memahami ayat-ayat yang dihafal dengan begitu maka ayat yang kita hafal akan lebih berarti, memperhatikan ayat-ayat serupa karena ayat-ayat Al-Qur'an ada yang sama dan yang terakhir adalah disetorkan kepada seorang pengampu, seperti halnya dalam pembelajaran tahfidz.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ustadzah Umi Fatroyah dalam sesi wawancara, beliau mengungkapkan dalam menghafal Al-Qur'an harus memiliki strategi, adapun strategi tersebut adalah:

Strategi dalam menghafal itu ada banyak sekali, dan setiap individu pasti berbeda strategi dalam menghafal Al-Qur'an, kalau saya menggunakan pengulangan ganda karena menghafal tidak cukup sekali langsung hafal, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal, menggunakan satu jenis mushaf supaya tidak bingung, memahami ayat-ayat yang dihafal dengan begitu maka ayat yang kita hafal akan lebih berarti, yang terakhir adalah disetorkan kepada seorang pengampu, seperti halnya dalam pembelajaran tahfidz.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustadzah Munawarah selaku pendamping tahfidz kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 8 Februari 2020

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku pendamping tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 23 Januari 2020

Media yang digunakan dalam praktik klasikal ini adalah Juz' Ama, yang mana Juz' Ama ini digunakan dalam kegiatan ziyadah teknik 1 yaitu ketika guru membacakan ayat baru siswa selain menyimak guru juga diperbolehkan melihat Juz' Ama. Hal ini sesuai dengan yang peneliti perhatikan ketika melakukan observasi di kelas III saat pembelajaran tahfidz. media digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik.<sup>31</sup>

Peneliti berpendapat bahwa kegiatan muraja'ah ziyadah dengan pendekatan klasikal sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal terlepas dari kesulitan yang dihadapi. Karena dalam Dengan adanya ziyadah secara bersama-sama di dalam kelas yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah di nilai tepat dalam meningkatkan hafalan siswa, karena setiap harinya siswa diharuskan menambah hafalan. Dan karena proses penambahan hafalan dilakukan bersama-sama membuat siswa lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat baru. Dan ayat-ayat baru yang baru dihafalkan akan semakin diingat dengan adanya muraja'ah yang dilakukan secara klasikal pula.

## **2. Pengajaran Individual Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung**

Metode tilawati dirancang dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan klasikal seperti yang telah peneliti paparkan pada fokus pertama dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Adapun teknik baca simak dalam

---

<sup>31</sup> Observasi program tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jumat 28 Februari 2020

pelaksanaannya adalah siswa membaca satu ayat secara bergantian hingga ayat berakhir dan teman yang belum waktunya membaca mempunyai tugas menyimak. Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Muna yang megutarakan pendapatnya bahwa:

Pendekatan individual adalah salah satu pendekatan dalam metode tilawati yang mana anak saling bergantian membaca jilid, jika anak yang satu membaca maka anak yang lainnya menyimak temannya yang membaca. Dalam pelaksanaannya jika di buku jilid itu siswa membaca bersama-sama satu halaman penuh, kemudian dilanjutkan dengan memba bergiliran satu baris sampai habis satu halaman. Namun jika untuk menghafal Al-Qur'an praktik individual itu saya gunakan untuk *talaqqi* atau setoran hafalan ayat baru, anak satu persatu ke depan menyetorkan hafalan baru secara bergantian, dan tidak lupa anak yang lainnya mendengarkan temannya yang setoran, supaya kelas tidak gaduh.<sup>32</sup>

Ustadzah Umi Fatroyah juga mengemukakan pendapatkannya terkait penerapan pendekatan individual dalam program tahfidz ini, beliau mengungkapkan bahwa:

Pendekatan pada metode tilawati ini ada dua, pertama pendekatan klasikal yaitu anak membaca bersama-sama dan yang ke dua adalah pendekatan individual yang mana anak diharuskan membaca sendiri-sendiri dan dilakukan secara bergantian. Namun saya sendiri menerapkan pendekatan individual dengan meminta siswa ke depan membacakan ayat yang baru dihafal, jadi bisa dibilang setoran. Ketika satu siswa setoran siswa yang lainnya mendengarkan temannya yang setoran, apakah ayatnya benar atau salah.<sup>33</sup>

Bersadarkan pengamatan peneliti, praktik individual memang sedikit berbeda dengan penerapan pada pembeajaran jilid. Yang mana pada pembelajaran jilid siswa membaca bergantian satu baris yang ada pada buku jilid dan yang lain

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ustadzah Munawarah selaku pendamping tahfidz kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 8 Februari 2020

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku pendamping tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 23 Januari 2020

menyimak, sedangkan pada pembelajaran tahfidz ini praktik individual diterapkan dalam kegiatan *talaqqi* atau menyetorkan hafalan ayat baru kepada ustadza/ustdzah sedangkan teman yang lainnya mendengarkan hafalan siswa tersebut. Meskipun praktik individual sedikit berbeda pada kegiatan membaca buku jilid dan kegiatan tahfidz, namun tidak mengurangi dari makna pendekatan individual itu sendiri.

Teknik yang digunakan dalam praktik individual dengan ini adalah hafal simak. Sesuai dengan namanya hafal simak, teknik ini digunakan ketika anak menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah untuk disimak dan dinilai bacaannya secara makhraj dan tajwidnya. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ustadzah Binti Isna yang menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran tahfidz praktik individual teknik yang digunakan adalah hafal simak. Setelah anak hafalan ayat baru kegiatan selanjutnya adalah praktik individual teknik hafal simak. Anak yang sudah siap maju untuk membacakan bacaannya dengan lantang supaya bisa didengar teman-teman yang lain juga kemudian guru menilai hafalan siswa apakah sudah baik atau belum.<sup>34</sup>

Pelaksanaan pendekatan individual pada jilid dan tahfidz berbeda. Jika pada jilid 1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca, 2) Setelah baca simak, diawali dengan membaca secara kalsikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu. 3) Siswa membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing siswa membaca satu halaman penuh dalam buku. Hal ini tidak terjadi pada program tahfidz. Berikut merupakan contoh tabel yang menggambarkan praktik baca simak pada jilid agar lebih mudah dimengerti.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ustadzah Binti Isna selaku guru tahfidz kelas II MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 21 Februari 2020

**Tabel 4.3** Contoh Pengajaran Individual

Siswa ke-	Buku jilid 3 halaman 1							
	P1 Baca Baris	P2 Baca Baris	P3 Baca Baris	P4 Baca Baris	P5 Baca Baris	P6 Baca Baris	P7 Baca Baris	P8 Baca Baris
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7

P : Putaran

Tabel di atas adalah contoh gambaran dari penerapan pendekatan individual teknik baca simak satu pertemuan dalam membaca buku jilid. Namun penerapan individual di atas tidak diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Adapun praktik individual dengan teknik baca simak diganti menjadi hafal simak. Praktiknya yakni siswa yang sudah hafal ayat baru menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ustadzah, apabila hafalan sudah baik sesuai ketentuan maka dapat melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya, namun jika hafalan kurang baik maka siswa akan mengulang pada hari berikutnya dan ditambah dengan ayat baru.<sup>35</sup>

Metode tilawati dengan pendekatan individual diterapkan dengan maksud agar siswa lebih fokus terhadap bacaan yang dihafal sehingga ketika ke depan tidak ada kesalahan ketika guru menilai hafalan siswa. Karena ketika praktik klasikal dengan membaca bersama-sama anak yang kurang dalam hafalan akan cenderung menirukan teman-teman yang hafalannya baik, tidak memperhatikan bacaannya.

<sup>35</sup> Observasi program tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 28 Februari 2020



Dan biasanya anak ketika praktik klasikal berlangsung lebih sering mengandalkan temannya yang sudah hafal. Maka dari itu dengan adanya praktik individual ini diharapkan anak akan bertanggung jawab dengan hafalannya. Selain agar siswa fokus pada bacaan yang dihafal, praktik individual dengan teknik hafal simak juga bertujuan untuk mengendalikan siswa supaya tidak gaduh ketika pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.



**Gambar 4.3** Potret Pengajaran Individual Teknik Hafal Simak <sup>36</sup>

Media pembelajaran yang digunakan dalam praktik individual ini adalah buku prestasi program tahfidz siswa. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam rangka membentuk interaksi dan komunikasi yang efektif antara untadz/ustadzah dengan siswa dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol. Media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menunjang proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Buku prestasi program tahfidz yang diciptakan madrasah untuk bertujuan memudahkan guru memonitoring siswa sampai mana hafalannya. Buku

---

<sup>36</sup> Dokumentasi prakti individual teknik hafal simak pembelajaran tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung hari Jum'at 28 Februari 2020

prestasi ini harus dibawa ketika praktik individual karena guru menilai bacaan yang dibaca pada buku prestasi tersebut.<sup>37</sup>

Alokasi waktu untuk pembelajaran tahfidz dengan pendekatan individual dengan teknik hafal simak adalah 15 menit. Namun dalam kenyataan di lapangan praktik individual dengan teknik hafal simak bisa sampai 30 menit, karena harus menuntaskan hafalan seluruh siswa di kelas tersebut. Praktik individual ini dapat digunakan ustadz/ustadzah sebagai bahan evaluasi guna mengetahui daya serap siswa dalam menghafal ayat dan memahami materi yang diberikan.

Hafalan Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang menguras pikiran, tenaga dan waktu. Untuk itu seseorang penghafal Al-Qur'an haruslah memiliki faktor pendukung supaya proses menghafal berjalan dengan baik. Faktor pendukung dalam diri seorang hadifz inilah akan mempercepat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung guna memperlancar proses menghafal adalah 1) faktor kesehatan, jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan terhindar dari hambatan, 2) faktor psikologi karena dalam menghafal Al-Qur'a sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik pikiran maupun hati, 3) faktor kecerdasan, decerdasan dapat mempercepat seseorang dalam menghafal Al-Quran, 4) faktor motivasi, dengan adanya motivasi baik dari diri sendiri maupun orang lain dapat memberikan semangat tersendiri pada diri seorang tahfidz, faktor yang terakhir adalah faktor usia, Jika usia penghafal sudah memasuki usia-usia dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu

---

<sup>37</sup> Observasi program tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 28 Februari 2020

ingatan orang dewasa lebih lemah dari pada anak muda, karena sudah memikirkan banyak hal.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Umi Fatroyah dalam sesi wawancara, beliau berpendapat faktor pendukung seseorang dapat berhasil menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

Usia sangat penting bagi kelancaran proses menghafal Al-Qur'an, semakin dewasa seseorang memutuskan menghafal Al-Qur'an maka akan semakin besar pula hambatan yang akan dihadapi. Ingatan orang dewasa lebih lemah dari pada anak muda, karena sudah memikirkan banyak hal. Maka usia yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an adalah usia-usia sekolah dasar karena ingatan mereka masih bagus. Selain faktor usia, faktor lain yang tidak kalah penting adalah kesehatan baik jasmani maupun psikologi karena dalam menghafal membutuhkan jiwa yang tenang dan tubuh yang sehat.<sup>38</sup>

Melihat dari hasil temuan di atas dapat peneliti simpulkan sangat perlunya faktor pendukung bagi para penghafal supaya proses menghafal berjalan dengan baik dan sesegera mungkin menyelesaikan hafalnya. Diantara faktor pendukung untuk kelancaran menghafal adalah faktor kesehatan baik jasmani maupun psikis, faktor motivasi, faktor usia dan faktor kecerdasan.

Setiap pembelajaran tidak melulu berjalan mulus tanpa adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru maupun siswa, ada kalanya siswa sulit hafalan dan ada kalanya siswa sangat cepat menangkap materi hafalan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Umi Fatroyah selaku pendamping tahfidz kelas V mengenai kesulitan yang sering dihadapi selama proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku guru tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 23 Januari 2020

Mengajar mereka usia-usia itu gampang-gampang susah. Gampangnya karena mereka cepat menangkap materi hafala, karena masih bersih hati dan pikirannya, susahnya mereka juga mudah lupa hafalan yang kemarin-kemarin jika sudah menambah hafalan baru. Untuk mengatasinya yaitu dengan muraja'ah terus, tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah.<sup>39</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Munawarah selaku pendamping tahfidz kelas 3, beliau mneyatakan tentang kesulitan yang dihadapi selama proses menghafal sebagai berikut:

Problem yang saya alami selama proses pembelajaran adalah menghadapi anak-anak yang sering berubah suasana hatinya yang menyebabkan sulit mnerima hafalan haru, jika merasa senang, hafalan jadi semangat biasanya anak itu 3x mengulang surat baru sudah hafal, namun jika suasana hatinya kurang bagus itu bisa lebih lama sampai 5x sampai 7x. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya dengan selalu memberikan motivasi mereka dan melakukan sesuatu yang menyenangkan.<sup>40</sup>

Kesulitan-kesulitan selama mengajar juga dialami oleh Ustadzah Binti Isna selaku pembimbing tahfidz kelasl II, beliau mengungkapkan bahwa:

Mereka belum sadar akan tanggung jawab mereka, menghafal bukan prioritas bagi mereka. Masih sering gaduh di kelas, tidak memperhatikan gurunya di depan, kurang memperhatikan bacaan, sulit diminta hafalan, itu biasa karena di usia-usia mereka masih senang bermain. Seiring bertambahnya umur mereka akan sadar tanggung jawab mereka. Untuk itu kita harus sabar dan telaten menghadapi sikap-sikap ajaib mereka. Jika mereka gaduh kita buat mereka tertarik dengan kita, lakukan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus mereka. jika mereka hanya menyetorkan hafalan 1 ayat tidak apa apa, dan untuk memperbaiki bacaan biasanya disela-sela anak menghafal pasti saya sisipkan materi tambahan yaitu tajwid, saya harap dengan adanya materi tambahan ini anak akan semakin baik bacaannya, karena dalam Al-Qur'an itu jika salah sedikit saja sudah mempengaruhi atri dari bacaan itu sendiri. Selain kurang memperhatikan panjang pendek, kesulitan lain yang sering dihadapi yaitu anak-anak masih suka gaduh

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku guru tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 23 Januari 2020

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ustadzah Munawarah selaku pendamping tahfidz kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 8 Februari 2020

ketika praktik individual. Untuk mengatasi kegaduhan siswa biasanya saya minta anak untuk menyalin surah yang baru dihafal untuk memperkuat ingatan.<sup>41</sup>

Peneliti berpendapat bahwa pendekatan individual dengan teknik hafal simak sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Karena pendekatan individual dengan teknik hafal simak membuat siswa dapat memperbaiki bacaan dengan bimbingan ustadz/ustadzah karena sifatnya yang privat tersebut. Dan dengan adanya pendekatan individual teknik hafal simak, ketika siswa satu menghafal dan yang lainnya menyimak, dapat menumbuhkan rasa percaya diri jika siswa mampu menghafal dengan baik karena didengar oleh teman yang lainnya, dan hal sebaliknya jika siswa kurang baik dalam menghafal maka siswa akan memiliki motivasi karena kegiatan *talaqqi* selain didengar oleh ustadz/ustadzah juga didengar oleh siswa lain. Dan menurut peneliti praktik individual dengan teknik hafal simak sangat efektif dalam meningkatkan fokus siswa dalam menghafal sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### **3. *Munaqosyah* atau Evaluasi Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung**

Guna mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari pembelajaran adalah dengan melaksanakan evaluasi atau *munaqosyah*. *Munaqosyah* pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan siswa melalui proses

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ustadzah Binti Isna selaku guru tahfidz kelas II MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 21 Februari 2020

pembelajaran yang dialami. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberi kesimpulan dari proses belajar mengajar. Mengenai apa itu *munaqosyah* Ustadzah Munawarah menyatakan bahwa:

Evaluasi adalah suatu upaya yang dilakukan guru guna memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan siswa melalui proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam meyerap materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apakah pembelajaran yang dilakukan efektif atau tidak.<sup>42</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Umi Fatroyah mengenai evaluasi, beliau berpendapat bahwa:

Evaluasi adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap guru guna mengetahui berhasil atau tidak pembelajaran yang selama ini dilakukan. dengan mengadakan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri. Jika dalam evaluasi masih banyak siswa yang kurang mengerti dalam pembelajaran maka bisa dikatakan pembelajaran itu gagal, yang artinya guru harus mengganti cara megajar supaya pembelajaran dapat berhasil.<sup>43</sup>

Ustadzah Binti Isna juga menambahkan pendapatnya tentang pengertian *munaqosyah* pembelajaran, beliau meyakini bahwa:

*Munaqosyah* adalah kegiatan menilai atau mengukur kemampuan siswa atau hasil belajar siswa berdasarkan standar tertentu, *munaqosyah* adalah kegiatan menentukan tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui proses belajar siswa apakah sudah sesuai dengan rencana, apakah da kekurangan dalam proses pembelajaran serta mencari solusi dari kekurangan yang dimiliki.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ustadzah Munawarah selaku guru tahfidz kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Sabtu 8 Februari 2020

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku guru tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 23 Januari 2020

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ustadzah Binti Isna selaku guru tahfidz kelas II MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 21 Februari 2020

Dalam program tahfidzul Qur'an dengan metode tilawati, *munaqosyah* dilakukan dalam tiga bentuk yaitu *pre-tes*, harian, dan kenaikan jilid. Kegiatan *pre-tes* dilakukan dalam rangka menjajaki sejauh mana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. *Pre-tes* dilakukan dalam rangka pengelompokan jilid sesuai dengan kemampuan siswa. Sedangkan *munaqosyah* harian dilakukan setiap hari oleh ustadz/ustadzah dengan teknik hafal simak. Ketika siswa membaca ustadz/ustadzah menilai bacaan siswa, sudah baik atau belum. Sedangkan evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan guna mengetahui layak tidaknya siswa naik pada jilid selanjutnya.

Namun di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol kegiatan *munaqosyah* pada pembelajaran tahfidz berbeda dengan pembelajaran jilid tilawati. Yang membedakan adalah ditiadakannya *pre-tes* ketika anak masuk madrasah dan digantinya evaluasi kenaikan jilid menjadi EBTA (evaluasi belajar tahap akhir). Alasan ditiadakannya evaluasi *pre-tes* dalam program tahfidz ini karena mayoritas siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an. Alasan lainnya karena pengorganisasian kelas tahfidz di MI Nurul Islam berdasarkan kelas madrasah, sehingga tidak perlu lagi diadakan *pre-tes*. Mengenai macam-macam *munaqosyah* Bapak Imam Bahrodin mengungkapkan bahwa:

Kalau di sini ada dua bentuk, yaitu harian dan setiap ujian tengah semester dan akhir semester. Kalau harian ayat yang dihafal ya yang ditambah itu dalam satu hari, tetapi kalau yang tengah semester dan semester hafalannya mulai dari awal naik kelas sampai sebelum ujian.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin selaku Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 20 Desember 2019

Ustadzah Binti Isna juga mengatakan bahwa evaluasi di MI Nurul Islam ada dua bentuk yaitu:

Tentu setiap pembelajaran selalu ada evaluasi, dan evaluasi itu banyak bentuknya. Kalau di sini menggunakan evaluasi harian dan evaluasi belajar tahap akhir. Kalau untuk evaluasi harian dari namanya saja tentu kita sudah tahu kapan evaluasi itu dilakukan. Evaluasi harian dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan seberapa baik hafalan siswa. Sedangkan untuk evaluasi EBTA dilakukan setelah ujian semester selesai. Dan kenapa *pre-tes* ditiadakan karena anak-anak sudah pada bisa membaca Al-Qur'an, meskipun ada sebagai siswa yang kurang lancar dalam membaca namun sudah bisa dikategorikan bisa membaca. Karena anak di sini semuanya mengikuti TPQ jadi sudah mengenal huruf Al-Qur'an.<sup>46</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Umi Fatroyah yang menyatakan bahwa:

Ada dua evaluasi yang dijalankan pada program tahfidz di MI Nurul Islam ini, yang pertama evaluasi harian, evaluasi ini dilakukan setiap hari oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam satu pertemuan. Evaluasi berikutnya adalah EBTA atau evaluasi tahap akhir, yang mana pelaksanaannya adalah setelah anak selesai mengikuti ujian tengah semester dan ujian semester. Tujuan diadakannya evaluasi ini juga untuk mengetahui seberapa jauh hafalan siswa.<sup>47</sup>

Berikut merupakan uraian tentang macam-macam *munaqosyah* pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode tilawati di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

#### **a. *Munaqosyah* Harian**

*Munaqosyah* harian dilakukan setiap hari ketika pembelajaran berlangsung. Adapun evaluasi ini dilakukan dengan pendekatan individual teknik hafal simak. Jadi ketika santri menyetorkan hafalan, ustadz/ustadzah menilai siswa apakah siswa

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadzah Binti Isna selaku guru tahfidz kelas II MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 21 Februari 2020

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku guru tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 23 Januari 2020



sudah lancar atau belum bacaannya. Kemudian hasilnya dicatat dalam buku prestasi program tahfidz siswa. Sebagaimana yang dituturkan Ustadzah Muna dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

*Munaqosyah* harian adalah evaluasi yang dilakuka setiap harinya saat pembelajaran tahfidz. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa, apakah selama pembelajaran kita sukses dalam mengajarkan siswa atau tidak bisa dilihat pada saat evaluasi ini.<sup>48</sup>

Penuturan senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Binti Isna dalam wawancara, beliau memaparkan bahwa:

*Munaqosyah* harian adalah penilaian yang dilakukan setiap hari pada akhir pembelajaran guna menilai seberapa berhasil pembelajaran yang kita lakukan. Dari penilaian ini kita tahu seberapa kemampuan siswa dalam menangkap ayat-ayat baru yang dihafal.<sup>49</sup>



**Gambar 4.4** Potret Evaluasi Harian Tahfidz Al-Qur'an<sup>50</sup>

Gambar di atas menggambarkan kondisi kelas ketika evaluasi harian. Evaluasi harian dilakukan dengan teknik hafal simak, siswa maju ke depan membawa buku pegangan siswa untuk setoran ayat-ayat baru yang berhasil dihafal.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ustadzah Munawarah selaku guru tahfidz kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Sabtu 8 Februari 2020

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustadzah Binti Isna selaku guru tahfidz kelas II MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 21 Februari 2020

<sup>50</sup> Dokumentasi praktik individual teknik hafal simak dalam kegiatan evaluasi harian program tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Sabtu 8 Februari 2020

Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah siswa menambah hafalan bersama-sama. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat baru. Pada saat evaluasi harian guru menilai bagaimana bacaan dan hafalan siswa. Apakah sudah baik atau belum, apakah sudah lancar atau belum. Penilaian harian ini dicatat pada buku prestasi program tahfidz siswa yang dimiliki setiap. Di dalam buku tersebut tercantum surat-surat yang harus dihafal pada tiap tingkatan. Dan untuk hariannya terdapat ayat-ayat yang harus dihafal. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ustadzah Munawarah yang mengatakan bahwa:

Setiap pembelajaran tahfidz siswa wajib membawa buku prestasi program tahfidz karena buku tersebut merupakan panduan bagi siswa yang ingin menambah hafalan. Buku tersebut digunakan ketika hafal simak di depan. Guru menilai hafalan siswa sesuai dengan kelancarannya. Jika siswa belum lancar maka pada buku ditulis BL (belum lancar) dan ketika siswa sudah hafal maka ditulis L (lancar). Bagi yang sudah hafal bisa lanjut menghafal, dan bagi yang belum lancar bisa lanjut namun masih ada tanggungan melancarkan hafalannya sampai benar-benar hafal.<sup>51</sup>

HARI	TGL.	AYAT	L	BL	KETERANGAN
Senin	14/01/20	1-19			
Rabu	15/01/20	1-19	L		Pintar
Kamis	16/01/20	1-19			
Jumat	17/01/20	1-19			
Sabtu	18/01/20	1-19			
Sunday	19/01/20	1-19			
Senin	20/01/20	1-19			Perhatikan panjang pendek
Rabu	22/01/20	1-19			
Kamis	23/01/20	1-19			
Jumat	24/01/20	1-19	L		Pintar
Sabtu	25/01/20	1-19			
Sunday	26/01/20	1-19			
Senin	27/01/20	1-19			ulang lagi
Rabu	29/01/20	1-19			
Kamis	30/01/20	1-19			
Jumat	31/01/20	1-19			
Sabtu	01/02/20	1-19			
Sunday	02/02/20	1-19			
Senin	03/02/20	1-19			
Rabu	05/02/20	1-19			
Kamis	06/02/20	1-19			
Jumat	07/02/20	1-19			
Sabtu	08/02/20	1-19			
Sunday	09/02/20	1-19			
Senin	10/02/20	1-19			
Rabu	12/02/20	1-19			
Kamis	13/02/20	1-19			
Jumat	14/02/20	1-19			
Sabtu	15/02/20	1-19			
Sunday	16/02/20	1-19			
Senin	17/02/20	1-19			
Rabu	19/02/20	1-19			
Kamis	20/02/20	1-19			
Jumat	21/02/20	1-19			
Sabtu	22/02/20	1-19			
Sunday	23/02/20	1-19			
Senin	24/02/20	1-19			
Rabu	26/02/20	1-19			
Kamis	27/02/20	1-19			
Jumat	28/02/20	1-19			
Sabtu	01/03/20	1-19			
Sunday	02/03/20	1-19			
Senin	03/03/20	1-19			
Rabu	05/03/20	1-19			
Kamis	06/03/20	1-19			
Jumat	07/03/20	1-19			
Sabtu	08/03/20	1-19			
Sunday	09/03/20	1-19			

Gambar 4.5 Buku Prestasi Program Tahfidz <sup>52</sup>

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku guru tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 23 Januari 2020

<sup>52</sup> Dokumentasi buku Prestasi Program Tahfidz MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Sabtu 8 Februari 2020

Buku di atas adalah buku prestasi program tahfidzul Qur'an siswa yang harus dibawa setiap kali pembelajaran tahfiz. Buku di atas berisi surat-surat yang harus hafal oleh siswa. Target surat yang dihafal dari kelas I sampai kelas VI berkelanjutan yaitu kelas I di mulai dari juz 'ama sampai pada surah Al-Baqarah ayat 1-141. Diharapkan siswa-siswi setelah lulus dari Madrasah sudah membawa bekal hafalan paling minim siswa hafal surat-surat yang ada di Juz'Ama. Sehingga setelah lulus dapat dilanjutkan hafalan dengan lebih serius lagi.

#### **b. *Munaqosyah* Belajar Tahap Akhir (EBTA)**

*Munaqosyah* belajar tahap akhir dilakukan pada tiap pertengahan dan akhir semester. *Munaqosyah* belajar tahap akhir ini memberikan gambaran sejauh mana dan sedalam mana hasil belajar siswa dalam setengah semester dan satu semester. Penambahan bentuk evaluasi ini sebagai patokan tingkat pemahaman siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mendalami materi yang diajarkan disetiap pertemuannya. EBTA dilakukan setelah ujian tengah semester dan setelah ujian semester selesai. Ustadzah Umi Fatroyah mengungkapkan pendapatnya tentang evaluasi belajar tahap akhir ini, beliau mengungkapkan bahwa:

*Munaqosyah* ini biasanya dilakukan setelah ujian tengah semester berakhir dan akan diadakan lagi setelah ujian semester berakhir. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi belajar tahap akhir ini hanya dilakukan 4 kali dalam satu tahun karena dilakukan tiap kali ujian tengah semester dan ujian semester.<sup>53</sup>

Hal senada juga kemukakan oleh Ustadzah Munawarah mengenai EBTA ini, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umi Fatroyah selaku guru tahfidz kelas V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari 23 Januari 2020

Evaluasi belajar tahap akhir ini dilakukan 4x dalam satu tahun, yaitu setiap akhir tengah semester dan setiap akhir semester setelah anak-anak melaksanakan ujian. Biasanya 1 hari digunakan untuk evaluasi ini, dan jika waktu yang dibutuhkan kurang maka akan ditambah lagi pada hari berikutnya sampai semua siswa menyetorkan hafalan dari awal naik kelas sampai saat ujian.<sup>54</sup>

Dari hasil penelitian evaluasi belajar tahap akhir memang diadakan oleh madrasah setiap akhir UTS dan UAS setelah ujian berakhir. Ujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan dan pemahaman siswa dalam program tahfidz ini.

MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil menghafalkan surat-surat Al-Qur'an berdasarkan target yang ditentukan madrasah. Adapun penghargaan yang diberikan berupa piala yang akan diberikan pada masing-masing siswa. Penghargaan ini akan diberikan pada waktu wisuda kelulusan. Anak yang berprestasi akan dipanggil ke atas panggung untuk menerima penghargaan. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Imam Bahrodin dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Untuk wisuda khusus tahfidz tidak ada, wisudanya ya jadi satu sama wisuda sekolah. Tapi ada penghargaan bagi siswa-siswi yang berhasil menghafal surat Al-Qur'an. Contohnya anak A berhasil menghafalkan Yasin, ketika wisudah maka pihak sekolah wajib memberikan penghargaan berupa piala sebagai apresiasi kepada anak karena telah berhasil menghafalkan surat Yasin.<sup>55</sup>

Pendapat bapak Imam Bahrodin di atas juga diperkuat oleh Bapak Khorul Huda selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, beliau berpendapat bahwa:

Di MI Nurul Islam Mirigambar Sumergempol Tulungagung tidak ada wisuda tahfidz, adanya adalah pemberian piala kepada anak-anak yang

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustadzah Munawarah selaku guru tahfidz kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari 8 Februari 2020

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin selaku Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 20 Desember 2019

berhasil menghafalkan juz 30 dan ayat-ayat pilihan. Piala akan diberikan ketika wisuda sekolah. Jadi untuk wisudah khusus tahfidz belum ada. Hanya pemberian hadiah atas prestasi yang diraih siswa.<sup>56</sup>

Orang yang mau menghafalkan Al-Qur'an sudah dijamin oleh Allah akan selamat dunia dan akhirat, adapun keutamaan-keutamaan dan keistimewaan yang dapat diraih bagi parapenghafal Al-Qur'an karena sudah membumikan Al-Qur'an adalah tentram jiwanya, diberikan syafa'at oleh Allah di hari kiamat, dijanjikan derajat yang tinggi oleh Allah, serta dapat menjadi penolong bagi kedua orang tua dari api neraka. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Munawarah dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Al-Qur'an dapat menjadi penolong bagi orang-orang yang mau menghafalkannya, memberikan syafa'at bagi pada hari kiamat, tentram jiwanya karena selalu ada Al-Qur'an dalam hatinya, serta dapat menjadi penolong bagi kedua orang tuannya dan masih banyak lagi keutamaan-keutamaan lainnya.<sup>57</sup>

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa *munaqosyah* di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung ada dua bentuk yaitu evaluasi harian dan evaluasi belajar tahap akhir dan adanya pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang telah berhasil menuntaskan hafalannya dengan baik. Dan Al-Qur'an memberikan syafa'at bagi yang mau membaca, menghafal serta mengamalkannya.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at 15 Januari 2020

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadzah Munawarah selaku guru tahfidz kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada hari Sabtu 8 Februari 2020

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung dalam penerapan metode tilawati untuk program tahfidz, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang sama dengan fokus penelitian, yakni:

### **1. Pengajaran Klasikal Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung**

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok. Adapun temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol dilaksanakan 4x dalam seminggu yaitu pada hari Rabu-Sabtu selama 75 menit pada jam 10.00 – 11.15 WIB.
- b. Ustadz/ustzadah yang mendampingi siswa telah memiliki sertifiat tilawati dari pengurus pusat tilawati. Dan akan mendampingi siswa selama 6 tahun tanpa ganti-ganti yaitu mulai kelas satu sampai siswa lulus dari madrasah.
- c. Posisi duduk siswa tidak diatur memberuk huruf U membentuk baris sesuai dengan kelas madrasah. Untuk mengkondisikan agar siswa tidak ramai guru berkeliling setiap bangku.

- d. MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol menerapkan pendekatan klasikal dalam dua bentuk kegiatan, yaitu pada kegiatan *muroja'ah* dan kegiatan *ziyadah* (menambah hafalan).
- e. Pendekatan klasikal memiliki 3 teknik. Teknik 1, ustadz/ustadzah melafalkan satu ayat terlebih dahulu dan semua siswa mendengarkan. Teknik 2, ustadz/ustadzah melafalkan satu ayat kemudian santri menirukan. Namun ketika semua siswa menirukan ustadz/ustadzah juga ikut membaca bersama-sama hal ini dimaksudkan guna memberikan motivasi kepada siswa. Teknik 3, ustadz/ustadzah beserta siswa bersama-sama melafalkan ayat.
- f. Kegiatan Muraja'ah adalah kegiatan mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Muraja'ah dalam metode tilawati dilakukan dengan cara klasikal atau bersama-sama, dengan alokasi waktu 10 menit awal. Sebelum melanjutkan hafalan terlebih dahulu anak membaca surat-surat yang sudah dihafal secara bersama-sama. Adapun teknik yang digunakan ketika muraja'ah adalah teknik 3 yaitu membaca bersama-sama baik ustadz/ustadzah maupun siswa. Hafalan yang dibaca adalah surat-surat yang sudah dihafalkan sebelumnya dengan tujuan menguatkan hafalan siswa agar tertanam dalam ingatan.
- g. Ziyadah adalah kegiatan menambah hafalan. Ziyadah dilakukan dalam tiga teknik klasikal sekaligus, yaitu ustadz/ustadzah membaca siswa mendengarkan, ustadz/ustadzah membaca siswa menirukan dan teknik membaca bersama-sama. Dengan rincian kegiatan ustadz/ustadzah membacakan satu ayat yang akan dihafal sebanyak 5x siswa mendengarkan, kemudian saya membaca siswa

menirukan sebanyak 5x jika dirasa siswa sudah hafal kemudian dibaca bersama-sama sebanyak 5x dengan alokasi waktu 30 menit.

- h. Media yang digunakan dalam praktik klasikal adalah Juz'Ama, di mana setiap anak harus membawa. Media ini digunakan ketika kegiatan ziyadah dengan teknik satu, yaitu saat guru membaca siswa menyimak sekaligus melihat Jus'Ama.

## **2. Pengajaran Individual Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.**

Pendekatan individual dengan teknik hafal simak merupakan pendekatan yang mana proses belajar mengajar dilakukan dengan cara membaca bergiliran dan yang lain menyimak. Adapun temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan individual dengan teknik hafal simak dilaksanakan pada saat siswa menyetorkan hafalan baru kepada ustadz/ustadzah. Kegiatan sangat membantu siswa dalam membenahi bacaan yang salah.
- b. Teknik yang digunakan dalam praktik individual adalah hafal simak. Yaitu ketika siswa menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ustadzah, peran unstadz/ustadzah adalah menyimak hafalan siswa tersebut
- c. Media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menunjang proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun media ketika praktik individual adalah buku prestasi program tahfidz. Buku ini



digunakan dalam kegiatan setoran. Buku ini diberikan kepada ustadz/ustadzah untuk dinilai.

- d. Alokasi waktu untuk pembelajaran tahfidz dengan pendekatan individual dengan teknik hafal simak adalah 15 menit.
- e. Kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran diantaranya: mudah lupa hafalan yang kemarin-kemarin jika sudah menambah hafalan baru, berubah suasana hatinya yang menyebabkan sulit menerima hafalan baru, sering gaduh di kelas, tidak memperhatikan gurunya di depan, kurang memperhatikan bacaan, dan sulit diminta hafalan.
- f. Untuk mengatasinya yaitu dengan muraja'ah terus, tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah, selalu memberikan motivasi mereka dan melakukan sesuatu yang menyenangkan dan mensisipi pembelajaran tajwid guna menambah wawasan siswa sehingga bacaan semakin baik dan benar.

### **3. *Munaqosyah* atau Evaluasi Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung**

*Munaqosyah* pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan siswa melalui proses pembelajaran yang dialami. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberi kesimpulan dari proses belajar mengajar. Adapun temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus pertama adalah sebagai berikut:

- a. *Munaqosyah* pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode tilawati di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung dilakukan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu *munaqosyah* harian dan EBTA
- b. *Munaqosyah* harian adalah evaluasi yang dilakuka setiap harinya saat pembelajaran tahfidz. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa, apakah selama pembelajaran kita sukses dalam mengajarkan siswa atau tidak bisa dilihat pada saat evaluasi ini.
- c. Evaluasi harian dilakukan dengan teknik hafal simak, siswa maju ke depan membawa buku prestasi program tahfidz untuk menilai ayat yang sudah disetorankan.
- d. Penilaian harian ini dicatat pada buku prestasi program tahfidz siswa yang dimiliki setiap siswa. Di dalam buku tersebut tercantum surat-surat yang harus dihafal pada tiap tingkatan.
- e. *Munaqosyah* belajar tahap akhir dilakukan pada tiap pertengahan dan akhir semester. *Munaqosyah* belajar tahap akhir ini memberikan gambaran sejauh mana dan sedalam mana hasil belajar siswa dalam setengah dan satu semester. EBTA dilakukan setelah ujian tengah semester dan setelah ujian semster selesai.
- f. Siswa yang berhasil menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai target yang ditetapkan madrasah akan diberikan piala kemenangan atas prestasi yang sudah diraih. Piala ini akan diberikan ketika prosesi wisuda berlangsung.